

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan landasan utama untuk dapat meningkatkan dan membangun kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa. Sumber Daya Manusia yang berkualitas dapat menjadi fondasi awal untuk kemajuan suatu masyarakat yang kemudian dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut dengan memelihara dan mengembangkan budaya masyarakat yang dapat menambah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman baru yang diperlukan dalam kehidupan. Sumber Daya Manusia yang berkualitas merupakan salah satu faktor pendorong suatu bangsa untuk dapat mengikuti revolusi global yang memberikan suatu tekanan atau tantangan baru pada dunia pekerjaan yang penuh persaingan. Untuk dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas tersebut dibutuhkan adanya suatu proses melalui pendidikan yang dapat mempersiapkan masyarakat untuk bisa bekerja secara produktif, efisien, dan berkualitas.

Suatu proses pendidikan untuk dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia yang siap untuk menghadapi tekanan atau tantangan dunia kerja didapatkan melalui Lembaga pendidikan formal seperti Perguruan Tinggi. Proses pendidikan di dalam Perguruan Tinggi memerlukan adanya bimbingan dan arahan yang terkoordinasi sehingga dapat menciptakan mahasiswa yang berkompeten, berkualitas, dan memiliki keterampilan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Menurut Carter V. Good (2005), diacu dalam Rulam Ahmadi (2014:33) pengertian pendidikan sendiri adalah suatu ilmu yang didapatkan dalam proses pembelajaran yang kemudian dipraktikan untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik dan mengukur kemampuan, dan mengantarkan peserta didik untuk menjadi mandiri.

Selain itu menurut UU RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan

tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah suatu kegiatan pengembangan kemampuan atau potensi dalam dirinya secara optimal.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) adalah salah satu lembaga pendidikan tinggi yang berfungsi untuk memberikan pengarahan dan mempersiapkan mahasiswa yang berkualitas, kompetitif, dan handal sesuai bidangnya masing masing yang kemudian dapat menjadi Sumber Daya yang dapat memajukan dan berkontribusi untuk pembangunan negara. Salah satu program studi di Universitas Negeri Jakarta ini adalah program studi Pendidikan Tata Rias yang berada dalam Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta yang juga turut andil dalam mencetak lulusan yang terbaik dan berkualitas sesuai bidangnya. Hal ini sesuai dengan buku pedoman akademik (2020:590) yaitu menyiapkan tenaga akademik atau professional yang bermutu, bertanggung jawab, dan mandiri dibidang Pendidikan Tata Rias yang dapat mengembangkan berbagai bidang ilmu, teknologi, dan seni yang berdaya guna menghadapi tantangan di masa depan dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat yang berwawasan kewirausahaan.

Pendidikan dan pembelajaran adalah suatu hal yang berjalan seiringan dalam lembaga pendidikan tinggi untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dalam pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan sendiri adalah untuk mencapai suatu pemahaman oleh mahasiswa yang kemudian didalamnya terdapat suatu perubahan, sikap, dan kemauan untuk belajar agar dapat dimengerti, dan diaplikasikan sesuai dengan bidangnya masing masing. Menurut Trianto (2017:18) belajar suatu proses perubahan kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru yang dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat, lingkungan, dan individu itu sendiri. Hal ini juga sependapat dengan Hilgard yang diacu dalam Hamalik (2009:28) bahwa belajar itu adalah suatu proses interaksi dengan lingkungan sehingga terdapat perubahan tingkah laku individu. Sehingga dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri seseorang yang dilakukan secara sadar.

Menurut Sagala (2013:12), diacu dalam Hamdayana (2016:19) belajar adalah kegiatan individu untuk memperoleh hasil belajar berupa pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan atau sumber belajar. Menurut Suprihatiningrum (2013:14) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses aktif,

yaitu suatu situasi yang dapat diproses yang ada di sekitar individu. Adapun menurut Winkel (2007:59) belajar adalah suatu interaksi aktif yang melibatkan aktivitas mental atau psikis dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Belajar adalah suatu proses perubahan pengetahuan dan pemahaman yang disebabkan karena adanya proses aktif dari suatu pengalaman yang terjadi di sekitar individu tersebut atau sumber belajar yang sudah disesuaikan dengan tujuan dari hasil belajar tersebut sendiri.

Sumber belajar menurut Sitepu (2014) diacu dalam Darmansyah (2021:15) sumber belajar adalah suatu usaha agar terjadi perilaku belajar yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang proses belajar yang dilakukan secara sistematis dan menggunakan metode tertentu. Menurut Darmansyah (2021:14) sumber belajar adalah semua sumber yang memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kinerja belajar dan mencapai tujuan belajar, yang termasuk dalam data, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dapat dipergunakan baik secara terpisah ataupun terkombinasi.

Sumber belajar ini kemudian dapat diklasifikasikan menjadi seperangkat bahan belajar yang biasa dikenal sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran sendiri adalah suatu perangkat berupa benda, alat atau bahan yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan hasil belajar yang dapat dilihat, didengar, diraba, ataupun divisualisasikan. Adapun menurut Arsyad (2005:3) media pembelajaran adalah alat-alat yang menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal yang dibentuk dalam alat grafis, fotografis, atau elektronis. Menurut Hasan, dkk (2014:4) media pembelajaran diartikan sebagai alat, yang memuat materi atau informasi instruksional yang digunakan dalam proses pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu perangkat, alat, dan bahan yang digunakan untuk menyampaikan pesan, isi, atau materi pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan sesuai metodologi komponen pendidikan yang berguna untuk menunjang proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran diperlukan adanya ketepatan pemilihan jenis media pembelajaran yang sesuai dengan kompleksitas dan keunikan pembelajaran agar



proses pembelajaran yang dialami dapat terasa menyenangkan, humanis, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran pun juga mulai berkembang dan memungkinkan untuk dapat diakses kapan saja dan dimana saja oleh mahasiswa untuk menunjang proses pembelajaran. Salah satu contoh media pembelajaran yang mulai berkembang adalah modul elektronik atau *E-Modul*. Menurut Najuah, dkk (2018:182) *E-Modul* adalah suatu media pembelajaran yang dirancang menggunakan perangkat elektronik seperti komputer yang disusun secara sistematis sebagai bahan belajar mandiri.

Dalam penggunaannya, *E-Modul* bersifat lebih praktis dan efektif karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja serta tidak memerlukan ruang penyimpanan yang terlalu besar. Mengingat kemampuan mahasiswa di era globalisasi saat ini dalam mengoperasikan gawai atau perangkat elektronik *E-Modul* ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa karena materi yang ada sudah disertai dengan sisipan gambar, audio, ataupun video sehingga dapat membuat pemahaman mahasiswa mengenai teori dan praktik mengenai subjek pembelajaran dapat dipahami dengan mudah.

*E-Modul* ini juga dapat dimanfaatkan atau digunakan sebagai media pembelajaran pada mata kuliah yang diadakan di program studi Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta, salah satunya adalah mata kuliah perawatan, pratata, dan penataan rambut. Mata kuliah ini perawatan, pratata, dan penataan rambut ini diadakan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mengidentifikasi jenis-jenis rambut, macam-macam perawatan rambut tradisional dan modern (mencuci rambut, *massage*, *hair mask*, *creambath*, dan SPA rambut), dan pengeringan, penataan rambut. (RPS Perawatan, Pratata, dan Penataan Rambut, 2021).

Menurut Praminarsih (2017:178) *hair mask* adalah suatu rangkaian perawatan yang dilakukan untuk memperbaiki masalah rambut yang cukup parah sehingga rambut menjadi sangat kering dan kusam. Menurut Safitri (2016:32) *hair mask* adalah perawatan rambut yang dilakukan dengan memberikan nutrisi bagi rambut yang diaplikasikan pada batang rambut untuk membantu merawat rambut

menggunakan kosmetika baik yang bersifat tradisional, semi tradisional, ataupun modern yang nutrisinya disesuaikan dengan kebutuhan jenis rambut.

Masyarakat mulai menggunakan kembali sediaan bahan alam untuk melakukan perawatan rambut seperti, yogurt, pisang ambon, wortel, stroberi, minyak kelapa murni, santan kelapa, dan lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aktanoviana (2017: 3) kayu manis merupakan bahan alam yang memiliki kandungan berupa, minyak atsiri, damar, pelekat, dan zat tannin yang bermanfaat untuk menjaga kelembutan rambut. Adapun menurut Widayanti (2008:43) yang diacu dalam Aktanoviana (2017:28) penggunaan saripati wortel untuk sediaan kosmetika *hair mask* sangat bermanfaat karena kandungan *Beta-karoten* (provitamin A) yang kemudian dapat diubah menjadi sediaan Vitamin A yang sangat berpengaruh penting dalam menjaga kesehatan dan perawatan rambut. Menurut Ide (2011:83) Bahan alam berupa wortel ini kemudian berperan menjadi antioksidan yang meningkatkan regenerasi sel dan mencegah penuaan dini pada kulit dan juga rambut .

Penelitian lainnya mengenai sediaan kosmetika bahan alam untuk perawatan *hair mask* menggunakan pepaya, saripati buah stroberi dan minyak kelapa murni. Menurut Sahida dan Hidayani (2015:71) pepaya memiliki kandungan *beta-karoten* yang dapat merawat rambut rontok dan merawat rambut berketombe. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Safitri, dkk (2023 :43) minyak kelapa murni mengandung hampir 90% asam lemak rantai yang sangat berguna dalam menjaga kesehatan dan kecantikan kulit , serta kandungan vitamin E dan K yang sangat tinggi, kedua vitamin tersebut diketahui memiliki kandungan oleat, miristat, dan asam palmitat yang sangat bermanfaat dalam menjaga kelembapan rambut dan membuat rambut tampak lebih sehat dan berkilau. Menurut Diah (2016:2) diacu dalam Safitri, dkk (2023 :44) buah stroberi juga dapat melindungi kulit dan rambut dari radikal bebas, karena kandungan dalam buah stroberi berupa vitamin C, *flavonoids*, dan *phenolic acids* yang dapat membantu merangsang pertumbuhan kolagen agar rambut ternutrisi dan terjaga elastisitasnya.

Berdasarkan hasil survei analisis kebutuhan yang dilakukan pada responden mahasiswa Pendidikan Tata Rias angkatan 2020 dan 2021, 78% menjawab bahwa media pembelajaran yang sudah ada tidak menjawab semua kesulitan pada materi

*hair mask* mata kuliah perawatan, pratata, dan penataan rambut. 63% responden juga menjawab dibutuhkannya pengembangan media pembelajaran *E-Modul* materi *hair mask* pada mata kuliah perawatan, pratata, dan penataan rambut dan 93% responden menjawab belum adanya pengembangan media pembelajaran *E-Modul* materi *hair mask* pada mata kuliah perawatan, pratata, dan penataan rambut.

Untuk itu peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran *E-Modul*. Pembuatan *E-Modul* ini diharapkan dapat mengembangkan dari segi perkembangan perawatan, pratata, dan perawatan rambut dengan materi *hair mask* untuk bahan pembelajaran mandiri dan menjadi pegangan siapa pun untuk menambah sebuah informasi dan data mengenai perawatan *hair mask*. Pembuatan *E-Modul* ini diharapkan memudahkan mahasiswa dalam memperoleh pembelajaran *hair mask* pada mata kuliah perawatan, pratata, dan penataan rambut dari segi teori dan praktik.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Berkembangnya teknologi yang membuat mahasiswa harus belajar menggunakan media pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja tanpa adanya hambatan ruang dan waktu guna menunjang proses belajar mengajar di perguruan tinggi
2. Pentingnya proses pembelajaran mandiri oleh mahasiswa di perguruan tinggi dengan diadakannya media pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja
3. Belum tersedianya media pembelajaran *E-Modul* untuk materi *hair mask* pada mata kuliah perawatan, pratata, dan penataan rambut
4. Beragamnya bahan alam yang ditemukan di Indonesia yang dapat digunakan sebagai ramuan sediaan kosmetika perawatan *hair mask*



### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari paparan latar belakang diatas, agar masalah yang diteliti tidak meluas maka peneliti perlu melakukan pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pengembangan media pembelajaran *E-Modul* untuk materi *hair mask* pada mata kuliah perawatan, pratata, dan penataan rambut
2. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias angkatan yang sudah mendapatkan mata kuliah perawatan, pratata, dan penataan rambut

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil pengembangan media pembelajaran *E-Modul hair mask* pada mata kuliah perawatan, pratata, dan penataan rambut menggunakan model pengembangan ADDIE di Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta?
2. Seberapa besar validitas dan praktikalitas *E-Modul hair mask* pada mata kuliah perawatan, pratata, dan penataan rambut menggunakan model pengembangan ADDIE di Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan *E-Modul* pembelajaran yang sistematis dan menarik, sebagai sumber belajar dan acuan pada materi *hair mask*, untuk menganalisis tingkat validitas dan praktikalitas dari *E-Modul* pembelajaran yang sistematis dan menarik, sebagai sumber belajar dan acuan pada materi *hair mask*, sehingga dapat menjadi referensi serta bahan ajar praktik pada mata kuliah pada mata kuliah perawatan, pratata, dan penataan rambut bagi mahasiswa program Studi Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Untuk peneliti: Menambah pengalaman dalam mengembangkan bahan ajar atau media pembelajaran untuk pendidik sehingga membangun kreatifitas yang dapat memotivasi untuk melakukan evaluasi.
2. Untuk mahasiswa: *E-Modul* dapat dijadikan referensi belajar mandiri pada mata kuliah perawatan, pratata, dan penataan rambut, khususnya materi Perawatan *hair mask*.
3. Untuk lembaga: Dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran, khususnya untuk Program Studi Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta.
4. Pendidik: dapat menuntun kemandirian mahasiswa dengan penggunaan *E-Modul* sebagai bahan ajar.
5. Untuk umum: Sebagai sarana pembelajaran

